

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang sebagian besar penduduknya memeluk agama Islam. Sebagai mayoritas orang muslim, terdapat berbagai organisasi keagamaan yang tujuannya adalah untuk menambah keimanan kepada Allah SWT. Salah satu organisasi keagamaan yang ada di Indonesia adalah jama'ah dzikir.

Sebagaimana diketahui dari banyaknya tradisi keagamaan yang ada di Indonesia seperti pengajian, tahlilan, dan organisasi keagamaan lainnya termasuk juga dengan jama'ah dzikir dengan tujuan tidak lain adalah sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT sehingga dapat menambah keimanan, menyambung tali silaturahmi kepada sesama muslim, untuk mencapai sebuah ketenangan dalam hati dan lain sebagainya.

Dzikir merupakan sebuah bacaan yang terdapat pada Al-Qur'an, Tasbih, Tahlil, Tahmid, Takbir, shalawat dan doa untuk memohon kebaikan dunia Akhirat. sebaik-baiknya sebuah dzikir adalah membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk umat Islam, Ayat-Ayat yang terkandung didalamnya dapat memberikan solusi permasalahan yang sedang dihadapi Umat Islam.

Berdzikir adalah sebuah amalan dengan cara menyebut nama Allah dan mengingatnya, jika dilakukan secara berulang-ulang akan mempunyai banyak manfaat dalam kehidupan, salah satunya yaitu sebagai psikoterapi. Psikoterapi merupakan sebuah pengobatan dalam islam yang dapat menyembuhkan penyakit fisik maupun psikis.

Dalam Islam telah diajarkan, salah satu penyembuhan penyakit salah satunya adalah dengan berzikir, selain sebagai psikoterapi, dzikir merupakan salah satu ibadah kepada Allah. Umat muslim dianjurkan untuk memperbanyak dzikir, sebab dengan mengingat Allah melalui dzikir dalam berbagai bentuk kondisi yang sedang dialami, meski dalam

kondisi paling terpuruk maka hati akan menjadi tenang. Hal ini tercantum dalam surat Ar Rad ayat 28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

الْقُلُوبُ

Artinya : *"(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram."*¹

Dzikir memiliki keutamaan yang sangat besar sebagai obat sakit hati, menjernihkan hati, menyucikan jiwa, dan dengan dzikir hati akan tertanam sebuah kelapangan hati ketika dalam menghadapi permasalahan sehingga dapat merasakan sebuah ketenangan.² Seseorang yang mulut dan hatinya selalu digunakan untuk selalu berdzikir membuat lisannya selalu mengucapkan perkataan yang baik sehingga tidak akan mengucapkan perkataan yang dapat melukai hati orang lain.

Berdzikir ibarat seperti saat sedang melakukan olahraga yang melibatkan gerak pada anggota tubuh sehingga dapat menyehatkan dan menguatkan fisik dan psikis. Dengan dzikir Allah terasa begitu dekat dengan umatnya. Orang yang tidak pernah berdzikir hatinya akan menjadi keras dan sulit untuk menerima nasehat, sebab orang yang tidak pernah berzikir sesungguhnya sedang jauh dari Allah.

Tahun 2020 dunia tengah digemparkan dengan adanya sebuah pandemi virus baru yang dikenal dengan covid-19, virus ini berasal dari Wuhan China. Virus Corona merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat pada manusia virus ini menyerang pada sistem pernafasan, orang yang terinfeksi akan menunjukkan gejala seperti demam, flu, batuk, sesak nafas yang disertai dengan ngilu pada anggota badan.

¹ Al-Qur'an, Ar-Rad ayat 28, Al-Qur'an dan Terjemahan (Bandung:Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, 2007), 252

² Muhammad dan Utsman Najati, *Psikologi Dalam Tinjauan Hadist Nabi* (Jakarta: Mustaqim, 2003), 421.

Penularannya yang sangat cepat sehingga virus corona dijuluki dengan pandemi, secara istilah pandemi dikenal dengan penyakit menular yang menjangkiti masyarakat hanya dalam waktu yang sangat singkat. Di Indonesia, pemerintah menyatakan bahwa virus corona merupakan sebuah bencana yang terbilang penting untuk segera ditangani. Terhitung dari 29 Februari-29 Mei 2020, virus corona sudah menyebar di wilayah Indonesia dan menjangkiti banyak orang dengan angka kematian yang tinggi.³

Untuk menangani adanya penyebaran virus corona, pemerintah menerapkan kebijakan yang disebut dengan *social distancing*, *social distancing* merupakan pembatasan sosial berskala besar, masyarakat dihimbau untuk menjaga jarak dan untuk selalu berada di rumah. Belajar maupun bekerja dilakukan dirumah dengan menggunakan sistem online.

Apabila tidak ada keperluan yang penting masyarakat dihimbau untuk tidak keluar rumah, jika terpaksa keluar rumah diwajibkan untuk memakai masker, menjaga jarak dengan orang lain minimal 2 meter, sering mencuci tangan dan memakai handsanitizer. Pandemi berdampak pada psikologis, sebagian masyarakat mengalami gangguan kecemasan, adanya peraturan baru maupun ketakutan jika terinfeksi virus.

Semenjak diberlakukannya *social distancing* beberapa Masjid yang termasuk dalam zona merah ditutup sementara waktu, tidak bisa berkunjung kepada sanak saudara sehingga silaturahmi terhambat, majelis keagamaan diliburkan sehingga ibadah harus dilakukan di rumah.

Sholat fardhu yang biasanya dilakukan secara berjama'ah kini dianjurkan pemerintah untuk dilakukan dirumah, penutupan sementara ibadah haji, jama'ah kegiatan keagamaan seperti jama'ah tahlil, dzikir dan sebagainya. Hal ini juga berdampak pada budaya sosial masyarakat, seperti tidak berjabat tangan ketika bertemu dengan teman atau saudara sehingga memunculkan kesalah pahaman.

³ "Mengenal Social Distancing sebagai Cara Mencegah Corona". CNN Indonesia. 14 Maret, 2009, <https://www.cnnindonesia.com/gayahidup/20200314102823-255-483358/mengenal-social-distancing-sebagaicaramencegah-corona>.

Kecemasan terjadi karena adanya respon saat dari perasaan takut saat sedang menghadapi sebuah ancaman ataupun bahaya. Hal yang sebenarnya paling berbahaya selain ancaman virus adalah kondisi psikologis seseorang itu sendiri, jika kondisi psikologis seseorang terganggu, maka sistem imun akan mengalami penurunan.

Kecemasan yang terjadi berlangsung secara berlebihan bisa mengakibatkan depresi maupun psikomatis. Psikomatis merupakan sebuah penyakit fisik yang diakibatkan oleh kecemasan yang berlebihan sehingga berdampak pada penyakit psikis.⁴ Apabila seseorang sudah mengalami psikomatis akan mudah tubuh terinfeksi oleh virus karena sistem imun mengalami penurunan. Berpikiran positif sangat penting dilakukan agar imun tidak mengalami penurunan sehingga tidak mengalami stres dan tubuh mudah diserang oleh virus dan penyakit.

Moh. Sholeh menjelaskan, didalam ajaran Islam manusia dianjurkan untuk selalu berzikir kepada Allah, Sebab dengan berzikir hati akan menjadi tenang dan damai. Dengan berzikir segala bentuk persoalan duniawi diserahkan kepada Allah yang mampu mengatasi segala bentuk persoalan. Agama Islam adalah ajaran yang sempurna, sehingga segala bentuk persoalan beserta solusinya terdapat dalam kandungan kitab Al-Qur'an, termasuk dalam urusan tentang jiwa, rohani, qalb, serta berbagai aspek-aspek kehidupan.⁵

Dalam pendekatan tasawuf untuk dapat menenangkan jiwa dapat melalui dzikir, dengan selalu berdzikir mengingat Allah maka hati dan fikiran akan menjadi tenang meski sedang dihimpit berbagai permasalahan hidup. Sebagai manusia hal yang perlu dilakukan adalah berusaha, berdoa, dan berserah diri.

Pondok berasal dari bahasa Arab "*fundug*" yang mempunyai arti hotel atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari kata santri sehingga pondok pesantren dapat

⁴ Tarisaa Novita Indana Zulva, "Covid-19 Dan Kecenderungan Psikomatis", diakses pada tanggal 15 Oktober 2020. <https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/download/217/212>

⁵ Moh. Sholeh, *Tahajud Manfaat Praktis Ditinjau Dari Ilmu Kedokteran Terapi Religius* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 27.

didefinisikan sebagai sebuah kompleks atau tempat untuk belajar seorang santri. Pondok pesantren mempunyai peranan yang sangat penting, selain sebagai tempat untuk sarana pendidikan pondok pesantren juga tempat untuk menyiarkan agama Islam dan untuk mempelajari agama lebih dalam.⁶

Awal mula berdirinya pondok pesantren adalah seorang yang ahli dalam berbagai bidang ilmu agama Islam kemudian mengajarkan ilmunya kepada masyarakat luas. Dalam proses belajar tersebut menimbulkan banyak santri dari berbagai penjurur yang ingin belajar sehingga dibentuklah pondok pesantren agar santri bisa tinggal dan menimba ilmu.⁷

Kota Kudus atau kota yang dikenal dengan kota santri memiliki berbagai pondok pesantren, Pondok Pesantren sekaligus sebagai tempat rehabilitasi bagi gangguan jiwa yang terdapat di kota kudus salah satu diantaranya yaitu pondok Fafirruu Ilallah yang terletak di Desa Sadang, Jekulo, Kudus.

Pondok pesantren ada dibagi menjadi empat jenis yaitu dilihat dari sarana dan prasarana, ilmu yang diajarkan, jumlah dari santrinya, dan bidang pengetahuannya.⁸ Dari berbagai jenis pondok pesantren tidak semuanya memfasilitasi untuk melakukan terapi salah satunya yaitu terapi dzikir.

Ilmu yang diajarkan di Pondok Fafirruu Ilallah, termasuk kedalam pondok pesantren tradisional, dilihat dari ilmu yang diajarkan adalah Al-Qur'an dan kitab. Setiap hari ada pengajaran tentang kitab gundul dan Al-Qur'an dalam pelajaran tersebut terdapat TPQ, diniyah, hingga tingkatan keatas.

Dilihat dari jumlah santrinya pondok pesantren Fafirruu Ilallah merupakan pondok yang kecil, tidak mempunyai santri lebih dari 1000 santri. Namun jika dilihat dari segi santri pondok pesantren Fafirruu Ilallah memiliki keunikan tersendiri dari pondok pesantren lain yang mana kebanyakan santrinya termasuk jenis santri kalong. Santri

6 M. Shodiq, "Pesantren Dan Perubahan Sosial", *Jurnal Sosiologi Islam* 1, no.1 (2011) : 112

7 M. Shodiq, "Pesantren Dan Perubahan Sosial", *Jurnal Sosiologi Islam* 1, No.1 (2011) :113

⁸ M. Shodiq, "Pesantren Dan Perubahan Sosial", *Jurnal Sosiologi Islam* 1, no.1 (2011) : 114

kalong adalah santri berasal dari sekitar pondok dan tidak menetap di Pondok. Santri di Pondok Fafirruu Ilallah mulai dari anak-anak hingga lansia.

Sedangkan jika dilihat dari bidang pengetahuan Pondok Fafirruu Ilallah termasuk kedalam pondok Tasawuf. Apa yang diajarkan adalah suatu bentuk untuk menghambakan Allah SWT. Didalamnya terdapat sebuah terapi yang termasuk dalam kajian tasawuf salah satunya adalah dzikir. Dzikir yang diterapkan adalah dzikir yang terdapat pada tarekat Qodriah Wa Naqsyabandiyah, dzikir bersama di Pondok Fafirruu Ilallah diadakan setiap 2 kali dalam 1 Minggu oleh Jama'ah dzikir yang terdiri dari remaja hingga manula.

Dzikir yang dimaksud di dalam pondok ini adalah sebagai bentuk beribadah kepada Allah, dengan selalu mengingat dan mengucap nama Allah. Dzikir diharapkan mampu dijadikan sebagai terapi hati agar menjadi tenang sehingga jiwa tidak mudah mengalami kegoncangan, setiap menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan.

Jumlah jama'ah yang mengikuti dzikir sangat banyak, namun yang selalu mengikuti dzikir secara berjama'ah secara rutin di Pondok Pesantren ada 50 santri. Banyak warga baik dari desa Sadang maupun dari luar yang datang untuk berobat karena mengalami gangguan psikis, yang penyebabnya bermacam-macam. Dan lebih banyaknya pasien yang datang disebabkan oleh permasalahan kehidupan yang salah satunya adalah dampak dari adanya pandemi.

Dalam hal ini peneliti ingin meneliti apakah dzikir Di Pondok Fafirru Ilallah Desa Sadang Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dapat memberikan terapi dan bermanfaat untuk dapat mencapai ketenangan jiwa dalam menghadapi pandemi virus corona yang saat ini.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu pokok permasalahan yang masih bersifat umum dan ditetapkan untuk menjelaskan lebih detail tentang penelitian serta ditentukan berdasarkan informasi yang lebih baru didapatkan dari lapangan.

Berdasarkan judul “Terapi Sufistik di Pesantren Fafirruu Ilallah Desa Sadang Kecamatan Jekulo Kabupaten

Kudus:Studi Terapi Dzikir Bagi Ketenangan Jiwa Sabtri di Masa Pandemi” . Peneliti fokus meneliti pelaksanaan dzikir sebagai ketenangan jiwa dimasa pandemi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan dzikir di Pondok Pesantren Fafirruu Ilallah Desa Sadang Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus ?
2. Bagaimana Dampak/Manfaat dzikir di Pondok Pesantren Fafirruu Ilallah Desa Sadang Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Dengan adanya sebuah penelitian sudah pasti terdapat sebuah tujuan untuk solusi atau jawaban dari permasalahan yang diteliti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan dzikir di pondok pesantren Fafirruu Ilallah Desa Sadang Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus
2. Untuk mengetahui dampak/manfaat dzikir di pondok pesantren Fafirruu Ilallah Desa Sadang Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah sebagai penambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang dzikir dan manfaatnya secara praktis manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:mengetahui manfaat berdzikir untuk ketenangan jiwa

F. Sistematika Penelitian

Dalam sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab diantaranya sebagai berikut :

Bab I : berisi tentang pendahuluan, berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

- Bab II : berisi tentang kajian pustaka yang membahas tentang kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
- Bab III : berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data , tehnik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan tehnik analisis data.
- Bab IV : menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan, yang menjelaskan tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian
- Bab V : penutup yang berisi tentang simpulan dan saran

